

## Analisis Perhitungan Harga Pokok dalam Menentukan Tarif Trucking Batubara Pada PT. Escorindo Jasa Prima

Turi Sapturi<sup>1</sup>, Indra Cahya Kusuma<sup>2</sup>, Ade Budi Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

e-mail: [turiansyah77@gmail.com](mailto:turiansyah77@gmail.com)<sup>1</sup>, [indra.cahya.k@unida.ac.id](mailto:indra.cahya.k@unida.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ade.budi.setiawan@unida.ac.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok dalam menentukan tarif trucking batubara menurut perusahaan dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada PT. Escorindo Jasa Prima. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan mengambil sampel rute Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta – Pabrik Semen SBI Narogong Bogor. Penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis komparatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data-data yang telah diperoleh dari PT. Escorindo Jasa Prima, sedangkan teknik analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarif yang dihitung dengan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing menunjukkan tarif lebih kecil dibandingkan perhitungan perusahaan.

**Kata kunci:** *Harga Pokok, Cost Plus Pricing, dan Full Costing*

### Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing differences in the calculation of cost of goods in determining coal trucking rates according to the company using the cost plus pricing method with a full costing approach at PT. Escorindo Jasa Prima. This research is a case study research by taking a sample route from Tanjung Priok Port, Jakarta – SBI Cement Factory Narogong, Bogor. The research used is descriptive analysis technique and comparative analysis technique. Descriptive analysis technique is used to present the data that has been obtained from PT. Escorindo Jasa Prima, while the comparative analysis technique is used to compare the research results with the theory used by the researcher. The results of this study indicate that the rate calculated using the cost plus pricing method with a full costing approach shows a lower rate than the company's calculation.

**Keywords:** *Cost of Goods, Cost Plus Pricing, dan Full Costing*

### PENDAHULUAN

Gunadarma (2010:64) Harga pokok jasa yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu jasa". Untuk perusahaan manufaktur elemen harga pokok jasanya terdiri dari biaya operasional dan juga biaya tenaga langsung. Karena keluaran (*output*) yang dihasilkan antara perusahaan manufaktur dan jasa berbeda, maka penentuan harga pokoknya akan berbeda. Perusahaan jasa sering kali tidak mempunyai atau hanya sedikit persediaan, sehingga sistem penentuan harga pokoknya relatif sederhana.

Warpani (2002) Tarif adalah harga jasa angkutan yang harus dibayar oleh pengguna jasa baik melalui mekanisme perjanjian sewa menyewa, tawar menawar, maupun ketetapan pemerintah. Kebijakan tarif di Indonesia mengacu pada pendekatan berikut:

1. Pendekatan penyedia jasa dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan usaha jasa perangkutan, serta demi menjaga kelancaran penyedia jasa, keamanan dan kenyamanan layanan jasa perangkutan. Harapan dari penyedia jasa cenderung memaksimalkan tarif.

2. Pendekatan pengguna jasa dimaksudkan agar tarif tidak terlalu memberatkan pengguna jasa dan memperlancar mobilitas baik penumpang maupun barang. Harapan dari pengguna jasa angkutan umum cenderung meminimalkan tarif.
3. Pendekatan pemerintah dimaksudkan adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi serta menjaga stabilitas politik dan keamanan dalam rangka globalisasi.

Tarif transportasi ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor utama yang mempengaruhi tarif transportasi adalah jarak (*distance*), berat (*weight*), dan densitas (*density*).

1. Jarak merupakan faktor utama yang menentukan biaya transportasi. Umumnya biaya-biaya transportasi dipicu oleh jarak. Jarak transportasi akan berkontribusi secara langsung terhadap biaya variabel seperti tenaga sopir, biaya bahan bakar dan minyak (*fuel*), dan biaya pemeliharaan kendaraan.
2. Faktor kedua dalam pemicu biaya transportasi adalah berat. Semakin berat barang yang diangkut, maka semakin besar biaya transportasi. Namun demikian, pada titik berat tertentu, skala ekonomis akan terjadi. Hal ini karena, struktur biaya transportasi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Skala ekonomis terjadi manakala dicapai efisiensi atas penggunaan sumber daya pada pencapaian utilisasi kapasitas tertentu. Dalam terminologi logistik dikenal dengan load factor. Semakin besar load factor maka biaya tetap per satuan berat semakin kecil. Implikasi manajerialnya adalah load factor yang kecil harus dikonsolidasi dengan load factor yang besar.
3. Faktor ketiga yang menentukan biaya transportasi adalah densitas. Densitas merupakan gabungan antara berat dan volume. Faktor densitas ini penting, karena umumnya satuan penetapan tarif transportasi dinyatakan dalam satuan Rupiah per berat (kilogram atau ton). Sementara, kapasitas kendaraan umumnya dibatasi oleh volume atau kubik, sehingga satuan berat saja menjadi kurang relevan dalam perhitungan tarif transportasi. Densitas menggabungkan berat dan volume. Barang yang memiliki densitas tinggi akan dapat diperoleh biaya tetap transportasi per unit densitas lebih kecil. Hal ini terjadi karena pada barang dengan densitas tinggi, biaya tetap akan tersebar sesuai utilisasi kapasitas kubik kendaraan. Umumnya, manajer transportasi akan lebih memilih barang dengan densitas tinggi, agar kapasitas kubik kendaraan dapat diutilisasi secara maksimal.

Karakteristik biaya transportasi dikelompokkan berdasarkan perilaku biaya dikelompokkan: *variable costs*, *fixed costs*, *joint costs*, dan *common costs*.

Biaya variabel (*variable costs*) berubah sesuai dengan aktivitas atau pemicu biaya transportasi. Biaya variabel transportasi umumnya dihitung dalam ukuran biaya per kilometer per unit berat. Jenis biaya variabel ini antara lain biaya tenaga sopir, *fuel*, dan biaya pemeliharaan.

Biaya tetap (*fixed costs*) tidak berubah dalam jangka pendek dan tetap dibayar meskipun operasional transportasi tidak berjalan. Biaya tetap tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume kiriman. Contoh biaya tetap transportasi adalah sewa atau depresiasi kendaraan, biaya depresiasi pool kendaraan atau workshop, izin KIR, STNK, dan biaya sistem informasi. Dalam jangka pendek, biaya tetap ini harus dapat ditutupi oleh contribution margin, yaitu selisih tarif dengan biaya variabel per kiriman.

*Joint cost* dalam transportasi ini terjadi atas keputusan untuk menyelenggarakan layanan transportasi dari rute tertentu. Sebagai contoh, perusahaan operator transportasi melayani rute dari lokasi A ke lokasi B, keputusan ini akan menimbulkan *joint cost* untuk kembalinya kendaraan dari lokasi B ke lokasi A. *Joint cost* harus ditutupi oleh tarif angkutan dari lokasi A ke lokasi B atau pengirim dari lokasi B ke lokasi A harus dicari (dalam bisnis transportasi dikenal dengan kiriman balen). *Joint cost* memiliki implikasi penting dalam penetapan tarif transportasi karena tarif transportasi harus memperhitungkan biaya balen.

*Common cost* dalam transportasi ini dikategorikan sebagai biaya overhead. Contoh *common cost* adalah biaya manajemen di pool kendaraan dan alokasi biaya manajemen kantor pusat. *common cost* ini dibebankan ke kiriman berdasarkan alokasi sesuai dengan tingkat aktivitas yang dilakukan untuk menangani kiriman.

PT. Escorindo Jasa Prima adalah salah satu perusahaan mitra PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI) Narogong sebuah perusahaan publik Indonesia dimana mayoritas sahamnya (83,27%) dimiliki dan dikelola oleh PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) bagian dari

Semen Indonesia Group produsen semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Kerjasama yang dipercaya oleh PT. SBI untuk PT. Escorindo Jasa Prima adalah Pengiriman bahan baku semen antara lain Batubara, Gypsum, Pasir, Pasir besi, limbah, dll. Support Material handling untuk produksi semen, pengurusan Ekspor Impor dan Domestik pengiriman semen ke Pelabuhan Tanjung Priok menggunakan Peti kemas untuk di distribusikan ke seluruh Indonesia.

Pada masa Pandemi (Covid-19) tahun 2020 yang melanda Negara Indonesia seperti dikutip dari CNCB Indonesia, minimnya pembangunan selama masa pandemi Covid-19 membuat industri semen kena dampak parah. Permintaan pasar jauh berkurang dari waktu normal sehingga utilisasi di industri semen pada semester I-2020 hanya sekitar 56 persen dari kapasitas terpasang. Yang mana pada tahun sebelumnya tahun 2019, kapasitas produksi semen nasional mencapai 110 juta ton per tahun dengan konsumsi dalam negeri sebesar 70 juta ton per tahun. Akibat pandemi, permintaan sudah jauh menurun.

Berikut tabel Pengiriman batubara ke PT. Escorindo Jasa Prima Tahun 2019-2021

**Tabel 1.1 Pengiriman Batubara PT. Escorindo Jasa Prima Tahun 2019 – 2021**

BULAN	TAHUN								
	2019			2020			2021		
	BL	DRAUGHT	SCALE	BL	DRAUGHT	SCALE	BL	DRAUGHT	SCALE
Januari	50.603,07	50.396,91	<b>50.811,77</b>	84.132,54	84.140,30	<b>85.039,85</b>	34.516,55	34.363,61	<b>34.274,07</b>
Februari	70.616,31	70.432,70	<b>70.565,55</b>	49.550,71	49.281,79	<b>50.027,71</b>	34.851,29	34.842,09	<b>34.818,66</b>
Maret	63.681,04	63.109,87	<b>63.512,58</b>	9.016,19	9.016,17	<b>9.106,35</b>	35.442,37	35.402,82	<b>35.460,80</b>
April	53.946,68	53.755,75	<b>53.876,76</b>	8.800,14	8.799,95	<b>8.846,29</b>	38.748,10	38.544,98	<b>38.798,16</b>
Mei	30.876,98	30.876,45	<b>31.437,32</b>	8.296,11	8.275,15	<b>8.310,96</b>	63.681,04	63.109,87	<b>63.512,58</b>
Juni	38.978,10	38.844,98	<b>38.898,16</b>	9.222,77	9.208,22	<b>9.269,93</b>	43.115,38	42.554,57	<b>42.854,34</b>
Juli	43.415,38	42.954,57	<b>43.054,34</b>	14.291,57	14.222,49	<b>14.254,18</b>	42.189,52	42.058,44	<b>42.363,21</b>
Agustus	27.132,63	26.931,50	<b>27.154,39</b>	23.878,75	23.825,22	<b>23.583,60</b>	50.603,07	50.396,91	<b>50.811,77</b>
September	49.603,07	49.396,91	<b>49.811,77</b>	24.645,39	24.628,66	<b>24.697,36</b>	39.928,41	39.772,27	<b>39.600,35</b>
Oktober	52.521,65	52.374,62	<b>52.283,05</b>	26.132,63	25.931,50	<b>26.154,39</b>	55.040,55	55.012,86	<b>55.043,98</b>
November	46.854,29	46.847,09	<b>46.756,55</b>	30.192,29	30.192,45	<b>31.007,32</b>	70.616,31	70.432,70	<b>70.565,55</b>
Desember	39.472,31	39.421,83	<b>39.464,60</b>	33.736,16	33.702,00	<b>34.623,93</b>	53.089,16	52.997,93	<b>53.196,22</b>
<b>TOTAL</b>	<b>567.701,49</b>	<b>565.343,17</b>	<b>567.626,84</b>	<b>321.895,27</b>	<b>321.223,90</b>	<b>324.921,87</b>	<b>561.821,73</b>	<b>559.489,04</b>	<b>561.299,69</b>

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pengiriman Batubara pada PT. Escorindo Jasa Prima selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2020, dikarenakan pada tahun tersebut ditemukan kasus Covid-19 yang menyebabkan produksi semen menurun sehingga konsumsi batubara berkurang. Kasus penyebaran Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada awal Maret 2020. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kasus penyebaran Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Hal ini berdampak kepada seluruh elemen kesehatan, sosial, ekonomi, dan budaya, termasuk bidang usaha Angkutan pengiriman Batubara.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif / naturalistik yang bertujuan untuk meneliti pada tempat alamiah, dan penelitian ini tidak membuat perlakuan karena data dikumpulkan bersifat emic yaitu berdasarkan pandangan sumber data bukan pandangan peneliti (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu secara sistimatis menggambarkan atau menjelaskan situasi, fenomena atau masalah tertentu pada saat penelitian dilakukan (Creswell,

2014). Dalam hal ini fenomena yang diteliti adalah Analisis perhitungan harga pokok dalam menentukan tarif trucking batubara pada PT. Escorindo Jasa Prima.

Bentuk Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis komparatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk meyajikan data-data yang telah diperoleh dari PT. Escorindo Jasa Prima, sedangkan teknik analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan peneliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penentuan tarif *trucking* Batubara yang ditetapkan oleh pihak perusahaan.
2. Menggunakan langkah-langkah penentuan tarif berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* sebagai berikut:
  - a. Mengklasifikasi dan menghitung total biaya langsung dan tidak langsung biaya-biaya yang ada pada PT. Escorindo Jasa Prima
  - b. Menghitung laba yang diharapkan menggunakan rumus Persentase Laba x Total Taksiran Biaya Penuh
  - c. Menghitung *persentase mark up*

$$\% \text{ Mark Up} = \frac{\text{Laba yang Diharapkan} + \text{Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume Produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume Produk}}$$

(Mulyadi, 2001:351)

- d. Menghitung tarif trucking batubara yaitu dengan menghitung harga pokok penuh dengan menambahkan biaya langsung dan markup, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Langsung} & \quad \text{xxx} \\ \% \text{ Mark Up} \times \text{Biaya Langsung} & \quad \text{xxx (Mark Up)} \\ \text{Jumlah Tarif} & \quad \text{xxx} \end{aligned}$$

(Mulyadi, 2001:353)

- e. Menghitung tarif *trucking* batubara pertrip

$$\text{Tarif Trucking per trip} = \frac{\text{Jumlah Tarif trucking dalam 1 Tahun}}{\text{Jh. Unit} \times \text{Jh. Hari 1 Th} \times \text{Rata - rata pengiriman 1 Th}}$$

- f. Menghitung tarif *trucking* batubara per ton

$$\text{Tarif Trucking Per Ton} = \frac{\text{Tarif Trucking per trip}}{\text{Kapasitas Bak (Ton)}}$$

- g. Menghitung selisih perbedaan tarif *trucking* sesungguhnya dengan tarif *trucking* menurut hasil perhitungan dalam *persentase* (%)

$$\text{Selisih Tarif} = \frac{A - B}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Tarif *Trucking* sesungguhnya

B = Tarif *Trucking* menurut Teori

- h. Mengambil kesimpulan berdasarkan *persentase* (%) selisih tersebut, apakah lebih tinggi atau lebih rendah antara kedua perhitungan, baik itu perhitungan perusahaan maupun perhitungan penulis menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti berdasarkan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan di Perusahaan, selisih dari kedua tarif tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan asumsi bagaimana cara perhitungan tarif tersebut diantara metode keduanya baik dari PT. Escorindo Jasa Prima ataupun perhitungan dari penulis menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Untuk menghitung selisih tarif trucking Batubara rute Pelabuhan Tg. Priok – Pabrik Semen PT. SBI Narogong menurut Perusahaan dengan perhitungan peneliti digunakan rumus berikut:

$$\text{Selisih Tarif} = \frac{A - B}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Tarif *Trucking* sesungguhnya

B = Tarif *Trucking* menurut Teori

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui besarnya selisih tarif Trucking Batubara antara perhitungan perusahaan dan Penulis. Adapun perhitungan dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Selisih Tarif} &= \frac{1.048.146 - 901.109}{901.109} \times 100\% \\ &= 16,32\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Selisih Tarif Trucking Batubara PT. Escorindo Jasa Prima**

Trucking Batubara	Tarif		Selisih	
	Perusahaan	Penulis	Rp	%
Tarif Per trip	1.048.146	901.109	147.037	16,32%
Tarif Per ton	34.938	30.037	4.901	

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila pihak Perusahaan menetapkan laba 10% dari biaya penuh maka tarif trucking Batubara rute Pelabuhan Tg. Priok – Pabrik Semen PT. SBI Narogong adalah lebih besar dari laba yang diharapkan 10% karena terdapat selisih tarif sebesar 16,32%. Jadi laba yang diharapkan pada kenyataannya tarif *trucking* Batubara tersebut adalah 27,95% dengan perhitungan sebagai berikut:

Tarif Trucking (1 tahun)	1.530.293.160
Biaya Penuh (1 tahun)	1.196.017.375
Laba	334.275.785
% laba	27,95 %

Keterangan:

Harga kamar = Tarif *trucking* x jumlah unit yang operasi x jumlah hari dalam satu tahun x rata-rata tingkat pengiriman dalam satu tahun

% laba = Laba / biaya penuh x 100%

### Pembahasan

Harga pokok untuk menentukan tarif trucking batubara merupakan total biaya yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepatantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Penentuan harga pokok untuk tarif

trucking dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan laba. Karena itu, perhitungan penetapan harga pokok untuk menentukan tarif trucking tersebut sangat penting dalam sebuah perusahaan jasa angkutan untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa tarif yang ditetapkan oleh pihak perusahaan lebih besar dibandingkan dengan tarif menurut hasil perhitungan penulis dengan metode cost plus pricing pendekatan full costing. Tarif yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 1.048.16 per trip atau 34.938 per ton dan hasil yang didapatkan menggunakan metode cost plus pricing pendekatan full costing adalah sebesar 901.109 per trip atau 30.037 per ton terdapat selisih 147.037 per trip atau 4.901 per ton dengan selisih persentase 16,32 %. Penulis memperkirakan hal ini terjadi karena pihak perusahaan menentukan biaya-biaya dengan mempertimbangkan pendapatan yang didapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dengan menaksir biaya-biaya tersebut dan menghasilkan laba yang diharapkan yaitu 10%. Hal ini dikarenakan dari sisi metode cost plus pricing pendekatan full costing menekankan pada biaya penuh yang terjadi pada operasional perusahaan dan menggunakan biaya-biaya sesungguhnya yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak menaksir atau memperkirakan biaya sehingga akan membentuk ketepatan pada penentuan tarif trucking Batubara tersebut, melihat fenomena diatas maka sesungguhnya perusahaan mengharapkan laba lebih dari 10% yaitu 27,95%.

Dalam hal ini peneliti tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain selain biaya sehingga tidak berarti bahwa cara penentuan tarif trucking Batubara yang dilakukan oleh perusahaan tidak benar karena penentuan tarif trucking Batubara ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan untuk tujuan yang lebih penting. Bukti bahwa tarif trucking Batubara yang diterapkan selama ini dapat dikatakan sudah cukup tepat hal ini dapat dilihat didapatkannya tender atau kontrak kerjasama trucking batubara dari Semen Group Indonesia yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Narogong selama 5 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa customer dalam memilih jasa angkutan atau trucking tidak hanya berdasarkan tarif yang telah ditetapkan perusahaan akan tetapi juga pertimbangan pelayanan, kecepatan, tanggung jawab dan target yang ditentukan.

## **SIMPULAN**

1. Perhitungan harga pokok yang ditetapkan oleh pihak perusahaan menghasilkan tarif yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif menurut hasil perhitungan penulis dengan metode cost plus pricing pendekatan full costing. Tarif yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 1.048.16 per trip atau 34.938 per ton dan hasil yang didapatkan menggunakan metode cost plus pricing pendekatan full costing adalah sebesar 901.109 per trip atau 30.037 per ton terdapat selisih 147.037 per trip atau 4.901 per ton dengan selisih persentase 16,32 %.
2. Analisis perhitungan harga pokok yang ditetapkan oleh pihak perusahaan menghasilkan tarif yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif menurut hasil perhitungan penulis. Hal ini terjadi karena pihak perusahaan menentukan biaya-biaya dengan mempertimbangkan pendapatan yang didapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dengan menaksir biaya-biaya tersebut dan menghasilkan laba yang diharapkan yaitu 10%. Sedangkan pada metode cost plus pricing pendekatan full costing menekankan pada biaya penuh yang terjadi pada operasional perusahaan dan menggunakan biaya-biaya sesungguhnya yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak menaksir atau memperkirakan biaya sehingga akan membentuk ketepatan pada penentuan tarif trucking Batubara tersebut. Dan sesungguhnya perusahaan mengharapkan laba lebih dari 10% yaitu 27,95%. Dengan menggunakan metode cost plus pricing pendekatan full costing, menunjukan tarif trucking batubara yang lebih rendah oleh karena itu perusahaan akan mengalami efisiensi harga sehingga akan membentuk harga bersaing yang logis yang mana persaingan di dunia jasa angkutan semakin meningkat, dan bisa sebagai acuan untuk tender selanjutnya di PT. Solusi Bangun Indonesia Narogong.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.  
Data Pengiriman Batubara PT. Escorindo Jasa Prima, 2019-2021.

- Gunadarma, 2010, Metode Harga Pokok Pesanan dan Proses, <https://agustin.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/11395>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 18.30.
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Setahun Covid-19, Potret Kilau Tambang Emas Dan Hangatnya Batu Bara, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210302/44/1362785/setahun-covid-19-potret-kilau-tambang-emas-dan-hangatnya-batu-bara>, diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 22.42.
- Sugiyono, 2015, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Warpani, P. Suwardjoko, 2002, Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, ITB, Bandung.